**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATERI TEKS BIOGRAFI
PADA SISWA SMA NEGERI UNGGUL ACEH TIMUR**

Yusnidar^{1*}

¹*SMA Negeri Unggul Aceh Timur*

*

Abstract

Based on the initial data obtained, it shows that learning outcomes in the initial conditions of Indonesian class X MIPA 4 at East Aceh Superior Senior High School are still low. Not all students have achieved the desired mastery of learning. Of the 25 students, only 10 (40%) achieved the minimum completeness criteria (KKM) which was set at 82. This may be due to the difficulties faced by the students because they were unable to relate the Indonesian concepts they learned to activities of daily life. Therefore, the Think Pair Share (TPS) learning model is a strategy that is suitable to be applied in overcoming the problems faced by the students at East Aceh Superior Senior High School in the process of learning Indonesian. Subjects in this study found 25 students consisting of 15 boys and 10 girls. To achieve the results in accordance with what the researchers expected, the researchers carried out with cycle II (two). Each cycle is 2 (two) meetings for more than 4 (four) months. The results of the analysis revealed that the average score at the end of cycle I (one) reached 81.88 and learning completeness reached 60%, while at the end of cycle II (two) the average score of students increased sharply to 86.8 and learning completeness reached 88. %. The conclusion of this research is the Think Pair Share (TPS) learning model in Indonesian language learning in biographical text material can improve student learning outcomes in class X MIPA 4 at East Aceh Superior Senior High School.

Keywords:

Learning Outcomes, Indonesia, Think Pair Share, Biographical Text

Abstrak

Berdasarkan data awal yang didapat menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi awal bahasa Indonesia kelas X MIPA 4 SMA Negeri Unggul Aceh Timur masih rendah. Belum semua siswa mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Dari 25 siswa hanya 10 (40%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu sebesar 82. Hal ini mungkin disebabkan kesulitan yang dihadapi oleh para siswa adalah mereka kurang mampu mengaitkan konsep-konsep bahasa Indonesia yang dipelajarinya dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan strategi yang cocok diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa SMA Negeri Unggul Aceh Timur dalam proses belajar bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan. Untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang peneliti harapkan maka peneliti melaksanakannya dengan II (dua) siklus. Setiap siklus sebanyak 2 (dua) kali pertemuan

selama lebih kurang 4 (empat) bulan. Hasil analisis deskripsi mengungkapkan, pada akhir siklus 1 (satu) nilai rata-rata siswa berjumlah 81,88 dan ketuntasan belajar mencapai 60% sedangkan pada akhir siklus II (dua) nilai rata-rata siswa meningkat tajam menjadi 86,8 dan ketuntasan belajar mencapai 88%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks biografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri Unggul Aceh Timur.

Kata Kunci:

Hasil Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Think Pair Share, Teks Biografi

Pendahuluan

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Slameto (2010: 11) menyatakan bahwa minat dapat juga menjadi kekuatan motivasi. Prestasi seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seorang anak cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat ini dapat bertahan selama hidupnya.

Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Di samping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus bertanggungjawab memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian bahan pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi dengan siswanya. Dalam hal ini guru dapat melakukan apa yang disebut dengan menggiatkan anak dalam belajar. Usaha-usaha yang digunakan dalam mengiaskan adalah mengemukakan pertanyaan, memberi ganjaran, memberi hadiah, memberi hukuman/sanksi. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi, jika hal tersebut sudah dilakukan oleh guru, tetapi keadaan belajar siswa masih belum maksimal maka guru harus mengubah metode mengajar, kemungkinan metode yang digunakan guru tidak efektif.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya (Mardianto, 2012:39-40).

Sedangkan James O. Whitaker (dalam Rusman dkk 2013:8) "belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman." Sehingga dari kalimat tersebut mengandung makna bahwa belajar adalah sebuah perubahan yang direncanakan secara sadar melalui suatu program yang disusun untuk menghasilkan perubahan perilaku positif tertentu. Intinya bahwa belajar adalah proses perubahan.

Menurut Muhibbin Syah (2011:132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lebih lanjut dijelaskan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik serta faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

Model pembelajaran TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara eksplisit sehingga model pembelajaran Think-Pair-Share dapat disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe Think-Pair-Share ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2004:57).

Model pembelajaran TPS diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling

membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran Think-Pair-Share itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie (2004: 57) bahwa, "Think-Pair-Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran Think-Pair-Share, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Model pembelajaran Think-Pair-Share dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran Think-Pair-Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004:57). Model pembelajaran Think-Pair-Share adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah, maka peneliti termotivasi untuk meneliti sebab-sebab hasil belajar siswa tidak maksimal maka peneliti mengangkat pembahasan ini dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Siswa Sma Negeri Unggul Aceh Timur.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas X MIPA 4

SMAN Unggul Aceh Timur. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus yang melibatkan 25 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan tes. Hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil belajar pada kondisi awal nilai rata-rata siswa kelas X MIPA 4 pelajaran Bahasa Indonesia rendah khususnya pada materi teks biografi. Penyebabnya siswa kesulitan dalam mencari hal-hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Sebelum dilakukan tindakan guru memberi tes, ternyata dari sejumlah 25 siswa hanya terdapat 10 siswa (40%) yang baru mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 82. Sedangkan 15 siswa atau (60%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Perolehan nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 90 dan terendah adalah 60 dengan rata-rata kelas 79,48.

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa terdapat 15 siswa atau (60%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau (40%) belum mencapai ketuntasan. Adapun perolehan nilai tertinggi adalah 92, nilai terendah 62, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,88. Berdasarkan pelaksanaan tindakan tahap I terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan pertemuan ke-1. Pada pertemuan ke-1 jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 13 anak sedangkan pada pertemuan ke-2 berkurang menjadi 10 anak. Di samping itu perolehan nilai rata-rata kelas meningkat dari 80,48 pada pertemuan ke-1 menjadi 81,88 pada pertemuan ke-2. Namun hasil yang dicapai belum begitu memuaskan, karena dalam proses belajar masih ada siswa yang keluar masuk dalam waktu yang lama, hal ini menjadi bahan evaluasi bagi peneliti

untuk merencanakan dan mempersiapkan menjadi lebih matang pada tindakan tahap II.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa terdapat 22 siswa atau (88%). Sisanya 3 siswa atau (12%) belum mencapai ketuntasan. Adapun nilai tertinggi adalah 94 sedangkan nilai terendah adalah 80, dengan nilai rata-rata sebesar 86,8. Suasana pembelajaran pertemuan ke-4 pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti lebih banyak mengadakan bimbingan dan berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Dari wajah siswa terpancar mereka senang dengan bekerja. Sikap optimis dari siswa terlihat, dari cara mereka berebut untuk menjawab pertanyaan. Pada saat ulangan harian dilaksanakan mereka bekerja dengan tenang dan penuh percaya diri.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I baik pada pertemuan ke-1 dan ke-2 dengan siklus II pada pertemuan ke-3 dan ke-4 akan terlihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa									
		Kondisi Awal		Siklus I				Siklus II			
				Pert ke-1		Pert ke-2		Pert ke-3		Pert ke-4	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Tuntas	10	40	2	48	15	60	18	70	22	88
2.	Belum Tuntas	15	60	3	52	10	40	7	30	3	12
Jumlah		5	00	5	100	25	100	25	100	25	100

Simpulan dan Saran

Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi teks biografi di kelas X MIPA 4 SMA Negeri Unggul Aceh Timur.

Adanya peningkatan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa jika dibandingkan pada tahap awal hanya sebesar 79,48. dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 40% setelah diberikan tindakan, nilai rata-rata siswa pada

tahap I sebesar 81,88 dengan ketuntasan mencapai 60%. Sedangkan pada tahap II nilai rata-rata siswa sebesar 86,8 dengan ketuntasan belajar mencapai 88%.

Penerapan pembelajaran model think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor atau kemampuan keterampilan dalam proses pembelajaran seperti dalam mengajukan pertanyaan dan presentasi kelas.

Guru harus kontinu dalam merefleksikan diri dalam pengelolaan kelas. Karena, guru merupakan aktor penting dalam membuat kelas menjadi aktif.

Kepada kepala sekolah seyogyanya dapat meningkatkan pembinaan terhadap para guru di lingkungan kerjanya untuk dapat menerapkan strategi atau pendekatan, atau metode serta model-model pembelajaran sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada abad 21

Daftar Referensi

- Ariyanto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cecep Kustandi. 2013. *Media Pembelajaran. Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamdani. 2011. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosma Hartiny Sams. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rusman, dkk. 2013. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan.